

Pelatihan Dasar Dalam Menyutradarai Film Dokumenter Pada Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah

*Basic Training in Directing Documentary Films for Tarbiyah Islamiyah Vocational
High School Students*

Sri Wahyuni^{1*}, Ade Mulya²

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Potensi Utama^{1,2}
sriwahyuni2909@gmail.com¹, ade.mulya16@gmail.com²

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi para siswa untuk memberikan hasil pemikirannya berdasarkan kepekaan dalam melihat fenomena social serta merefleksikannya dalam sebuah karya seni dokumenter. Hal ini juga dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai produksi film dokumenter. Siswa siswi SMK Tarbiyah Islamiyah masih kurang memahami mengenai cara menyutradarai film dokumenter yang benar yang dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi sehingga diperlukannya pelatihan ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa-siswi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, menonton, diskusi, praktek produksi. Produksi yang dilakukan di lingkungan sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah berdasarkan dengan ide yang disampaikan oleh para siswa-siswi terkait gaya penyutradaraan yang dipilih hingga jenis film dokumenter yang diproduksi. Maka dari itu, untuk meningkatkan wawasan siswa-siswi terkait cara menyutradarai film dokumenter, perlu diadakan pelatihan dasar dalam menyutradarai film dokumenter.

Kata Kunci : Directing Training; Documentary Film; SMK Tarbiyah Islamiyah

ABSTRACT

This training aims to improve and motivate students to present their thoughts based on their sensitivity in seeing social phenomena and reflecting them in a documentary art. It can also develop understanding and knowledge of documentary film production. Tarbiyah Islamiyah Vocational High School students still do not understand how to direct a documentary film properly starting from pre-production, production and post-production so that this training is needed to increase students' insight and knowledge. The methods used in this training are lecture, watching, discussion, production practice. The production carried out in the Tarbiyah Islamiyah Vocational School environment is based on the ideas conveyed by the students regarding the chosen directing style to the type of documentary film produced. Therefore, to increase students' insight regarding how to direct a documentary, it is necessary to hold basic training in directing a documentary.

Keywords : Directing Training; Documentary Film; SMK Tarbiyah Islamiyah

Disubmit: 19 April 2022

*Info Artikel :
Direview: 26 April 2022*

Diterima : 30 April 2022

Copyright © 2022 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan teknologi dan seni begitu berkembang dengan sangat pesat. Begitu pula dengan dunia pendidikan yang mau tidak mau harus mengikuti pola yang sedang berkembang. Berbagai macam teknologi informasi digunakan dalam mengupgrade keilmuan siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi tersebut berfungsi sebagai media dalam penyajian informasi yang disampaikan kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media yang sangat berkembang yaitu media film. Film merupakan media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam (Liliweri, 2004:153). Film semakin digemari

masyarakat termasuk siswa karena mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat. Penyampaian pesan-pesan melalui Audio Visual lebih menarik daripada media lainnya.

Kehadiran media teknologi khususnya film telah menjajaki semua aspek dikehidupan masyarakat tanpa terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Yang paling dekat dengan pendokumentasian yaitu pengambilan foto dan saat ini juga dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan audio visual. Semakin meningkatkan perkembangan teknologi maka Siswa semakin mudah dalam menggunakannya termasuk dalam membuat video dokumentasi.

Siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap teknologi-teknologi yang sedang berkembang saat ini. Kegiatan pelatihan dasar dalam menyutradarai produksi film dokumenter dirasa akan dibutuhkan pada siswa. Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah belum memiliki skill dalam proses produksi atau bagaimana cara menyutradarai film dokumenter. Selain itu, Film menjadi fenomena social, psikologi dan estetika kompleks yang terdiri dari dokumen-dokumen cerita dan gambar yang diiringi dengan kata-kata dan musik. Film yang diciptakan sering kali berdasarkan fenomena social yang ada pada masyarakat sekitar sehingga film juga mudah untuk di terima di masyarakat. Salah satu film yang merujuk kepada fenomena factual yaitu film documenter.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama. Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Sekalipun demikian, jarak antara kenyataan dan hasil yang tersaji lewat dokudrama biasanya tak berbeda jauh. Dalam dokudrama, realita tetap jadi pakem pegangan. Oleh karena itu, Film dokumenter lebih terkesan monoton dan cenderung kurang menarik untuk ditonton.

Seorang pembuat film dokumenter yaitu DA. Peransi mengatakan bahwa film dokumenter yang baik adalah yang mencerdaskan penonton. Sehingga kemudian film dokumenter menjadi wahana yang tepat untuk mengungkap realitas, menstimulasi perubahan. Jadi yang terpenting adalah menunjukkan realitas kepada masyarakat yang secara normal tidak terlihat realitas itu (Marselli Sumarno, 1996 : 13).

Salah satu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan pembekalan pengetahuan kepada para siswa mengenai tata cara dalam menyutradarai film dokumenter mulai dari penggalan Ide, Riset dan produksi film tersebut. Hal ini menambah wawasan bagi siswa serta dapat menggali potensi diri bagi siswa tersebut dibidang seni khususnya seni media.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah :

- a. Kurangnya pemahaman siswa/I SMK Tarbiyah Islamiyah mengenai konsep penyutradaran dokumenter.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai produksi film dokumenter mulai mengelola ide hingga realisasi.
- c. Pemahaman terkait proses produksi mulai dari praproduksi, produksi hingga pasca produksi belum dikuasi oleh Siswa/i.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dasar dalam menyutradari film dokumenter menggunakan metode ceramah, menonton, diskusi dan prektek untuk menjelaskan bagaimana tahapan sutradara dalam memproduksi film dokumenter. Siswa diberikan penjelasan secara teoritis terlebih dahulu sebagai pengantar melalui pembelajaran yang di lakukan di ruang kelas. Tim PKM akan menjelaskan materi menggunakan LCD proyektor sehingga mendukung Siswa/I fokus dalam menyimak materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan menonton beberapa karya film dokumenter sebagai referensi dari Siswa/I dalam proses pembuatan film dokumenter. Siswa/I akan mendapatkan gambaran setelah menonton tayangan yang diberikan yang dilanjutkan melakukan diskusi terkait film, ide dan tema yang akan di produksi. Metode terakhir yaitu melakukan praktek produksi film dokumenter sebagai realisasi dari materi yang telah diberikan mulai dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini siswa diberikan pemahaman mengenai materi terkait film dokumenter berdasarkan factual. Maka dari itu, diperlukan riset ide gagasan agar film dokumenter yang akan dibuat sesuai dengan yang ada di lapangan dan disesuaikan dengan jenisnya. Menurut Gerzon Ayawaila gaya dan bentuk film dokumenter terbagai atas beberapa bagian antara lain :

- a. laporan perjalanan
Merupakan bentuk dokumenter dengan ide awalnya adalah catatan perjalanan. Bentuk ini dikenal juga dengan sebutan *travel film*, *travel documentary*, *advanture film* dan *road movie*.
- b. Sejarah
Merupakan bentuk film dokumenter yang diawal kemunculannya diperuntukkan untuk film propaganda. Diawali saat terjadinya perang dunia I dilanjutkan pada perang dunia II sekita tahun 1914 hingga 1950-an. Ketika perang ini terjadi film memiliki tujuan propaganda. Bentuk dokumenter ini memiliki ciri durasi yang sangat panjang.
- c. Potret/Biografi
Merupakan representasi pengalaman kisah hidup seseorang tokoh terkenal ataupun masyarakat biasa yang memiliki riwayat hidup dianggap hebat, menarik, unik atau bahkan menyedihkan. Bentuk ini kerap berkaitan dengan *human interest*, sementara isi tuturannya merupakan kritikan, penghormatan atau simpati. Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah komunitas, sekelompok individu atau sebuah lokasi.
- d. Perbandingan
Bentuk ini mengetengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari satu objek/subjek dengan yang lainnya. Biasanya dokumenter ini dikemas kedalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain itu dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya untuk mengetengahkan suatu perbandingan.
- e. Kontradiksi
Bentuk ini hamper sama dengan bentuk perbandingan, hanya saja bentuk kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam permasalahan. Perbedaannya terletak pada : bentuk perbandingan memberikan alternative-alternatif saja, sedangkan kontradiksi lebih menekankan pada visi dan solusi mengenai proses menuju suatu inovasi.
- f. Ilmu Pengetahuan
Bentuk ini berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, system dalam disiplin ilmu tertntu. Biasanya bentuk ini dibuat untuk keperluan formal dan nonformal.
- g. Nostalgia
Bentuk ini berisi mengenai kilas balik kisah seseorang
- h. Rekontruksi
Bentuk ini merupakan pecahan-pecahan atau bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini yang disusun dan direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.
- i. *Association Picture Story*

Bentuk ini merupakan eksperimen atau film seni. Unsur utama dalam dokumenter ini merupakan gabungan gambar, music dan suara (noise). Biasanya dokumenter ini tidak pernah menggunakan narasi, komentar, maupun dialog.

j. Investigasi

Bentuk ini merupakan mengungkap misteri-misteri dari sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas.

k. Buku Harian

Bentuk dokumenter memiliki ciri penuturan yang subjektif karena sifat dari buku harian pribadi. Penuturannya seperti kehidupan sehari-hari dalam buku harian.

l. Dokudrama

Bentuk ini bertutur yang memiliki motivasi komersial. Subjek yang berperan merupakan seorang artis yang mampu mempromosikan suatu produk atau perusahaan.

Selain Uraian di atas, Pemateri juga menyampaikan tahapan-tahapan yang di lakukan dalam menyutradarai film dokumenter antara lain :

a) Pembuatan *Script Breakdown*

b) Pembuatan *Shoting Schedule*

c) Pembuatan *Shooting Script*

d) Pembuatan *Shooting List*

e) *Hunting* Lokasi

Uraian di atas di paparkan kepada para siswa sehingga siswa dapat memahami materi sebelum melakukan produksi.



Gambar 1. Penyampaian Materi
(Dok. Tim Pengabdian, 2022)

Perwujudan karya dilakukan ketika semua persiapan pra produksi telah selesai dilakukan siswa/I SMK Tarbiyah Islamiyah. Produksi merupakan langkah dalam eksekusi ide menjadi sebuah karya. Pengambilan gambar tentunya dengan mempertimbangkan *angle-angle* kamera saat melakukan wawancara ataupun pada saat produksi. Adapun contoh *angle-angle* pada saat interview antara lain:





Gambar 2. Contoh Posisi dalam wawancara
(Sumber. Gerzon Awaylia, 2012)

Pelaksanaan produksi disesuaikan dengan *shooting script* yang telah dibuat siswa/I. Selanjutnya Tim produksi melakukan pengambilan video suasana sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah dan dilanjutkan dengan video wawancara dengan beberapa guru yang ditunjuk menjadi Narasumber dalam proses pembuatan film dokumenter. Dalam proses pengambilan gambar terdapat 2 siswa yang terlibat untuk mengambil gambar master yaitu yang pertama untuk mengambil gambar master sedangkan yang kedua bertugas mengambil insert gambar agar hasil yang didapatkan lebih variatif. Kemudian sebelum mengakhiri proses produksi dilakukan *recheck* hasil shooting agar menghindari kekurangan *footage-footage* dalam proses editing nantinya.

Selanjutnya proses yang terakhir merupakan pasca produksi yaitu dimana hasil syuting yang di dapatkan akan di edit. Selama proses editing sutradara memantau langsung dan juga memberikan *shooting script* dan *editing script* kepada editor agar hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan. Tahapan ini dilakukan sebagai tahap penyelesaian akhir proses produksi film dokumenter. Editor bersama sutradara mereview hasil yang telah selesai dilakukan pengeditan sebelumnya. Jika ada yang terdapat kurang sesuai maka editor akan melakukan pengeditan ulang untuk menyempurnakan hasil film dokumenter tersebut.

5. KESIMPULAN

Pengenalan cara menyutradarai film dokumenter kepada siswa/I Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini penting dilakukan terlebih di zamannya digital saat ini. Siswa/I dapat menyalurkan minat dan bakatnya melalui kreativitas tayangan audio visual yang diproduksinya. Menyutradarai film dokumenter sama seperti menyutradarai film lainnya. Dalam jumlah *crew* pada proses produksi film dokumenter lebih minimalis tidak sebanyak produksi film fiksi. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Selain itu, untuk memulai proses produksi film dokumenter pencarian ide gagasan sangat penting dilakukan, yang dilanjutkan dengan membuat konsep karya dan menuangkannya dalam tahapan produksi mulai dari praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Dalam prakteknya, siswa mampu mempraktekkan tahapan demi tahapan proses menyutradarai produksi film dokumenter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemateri sangat bertima kasih kepada LPPM Universitas Potensi Utama yang telah memberikan bantuannya kepada pemateri sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Pemateri juga sangat berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang telah memberikan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Pemateri juga berterima kasih kepada seluruh guru dan siswa/I kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah yang telah ikut serta menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Ayawaila, Gerzon. R, (2012). Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi. FFTV IKJ Press, Jakarta
- [2] Hudoyo, Supto. 2017. Pelatihan Dasar-Dasar Produksi Film Fiksi Pendek Berbasis *Heritage City* Bagi Siswa SMA NU 1 Gresik Jawa Timur. *Abdi Seni*,65-78.
- [3] Karyadi. Fx Yatno. 2018. Pelatihan Film Pendek Untuk Siswa SMA.Batoboh, 1-15.
- [4] Minawati, Rosta, Heri Sasongko, Gilang Febriano, and Vini Rusmana. 2016. Pengenalan Produksi Film Dokumenter Bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas". *Batoboh*1(2):213-227.
- [5] Putra, Dilmai, Muhsin Ilhaq. 2021. Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi. *Besaung*, 86-91.
- [6] Pradono,Choiru, Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi. 2016. Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi di SMA 1 Padangpanjang. *Batoboh*, 75-85.
- [7] Sumarno, Marselli. (1996).Dasar-dasar Apresiasi Film. PT Grasindo. Jakarta.